

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Masyarakat berfungsi sebagai penerus budaya dari generasi ke generasi selanjutnya secara dinamis sesuai situasi dan kondisi serta kebutuhan masyarakat, melalui pendidikan dan interaksi sosial. Dengan demikian pendidikan dapat diartikan sebagai sosialisasi, seperti bayi yang harus menyesuaikan diri dengan saat-saat minum asi, kemudian anak menyesuaikan diri dengan program-program belajar disekolah, menyesuaikan diri dengan norma serta nilai-nilai dalam masyarakat (Mahadhan, 2009:2).

Pendidikan merupakan proses memanusiakan manusia secara manusiawi, yang harus disesuaikan dengan situasi dan kondisi dan perkembangan zaman. Pengertian pendidikan sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab I Pasal 1 ayat 1 menyebutkan pendidikan adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau latihan bagi peranannya dimasa yang akan datang (Gunawan, 2000:56).

Disadari bahwa pendidikan di perguruan tinggi tidak hanya membekali mahasiswa dari segi keilmuan, namun juga terciptanya pembentukan karakter, pengembangan potensial dan peningkatan kemampuan berorganisasi yang bekerjasama dengan orang lain serta penumbuhan minat bakat. Mahasiswa

merupakan sumberdaya manusia yang potensial untuk menumbuh kembangkan minat dan bakat dan kreatifitasnya agar dikemudian hari akan menjadi lulusan terbaik yang sesuai dengan penyelenggaraan perguruan tinggi (Panduan Bakti-Universitas Andalas, 2013:1).

Sebagaimana diketahui bahwa pada hakekatnya kehidupan manusia khususnya seorang yang menekuni bidang pendidikan, selalu ditandai dengan berbagai aktivitas atau kegiatan seperti kegiatan belajar, privat, kursus, dan bekerja, yang selalu terikat oleh waktu aktif yang artinya kegiatan tersebut berhubungan dengan jadwal yang sudah ditetapkan. Akan tetapi, dalam mengisi kegiatan diluar jam tersebut tentunya memerlukan waktu, terlihat penggunaan waktu luang banyak dimanfaatkan atau digunakan sebagai cara untuk mencapai tujuan sesuai dengan kebutuhan, sesuai dengan kegiatan yang dipilih pada dasarnya akan mendapatkan kepuasan.

Mahasiswa adalah kelompok masyarakat yang sedang menekuni bidang ilmu tertentu dalam lembaga pendidikan formal dan menekuni berbagai bidang tersebut di suatu tempat yang dinamakan universitas. Kelompok ini sering juga disebut sebagai “Golongan intelektual muda” yang penuh bakat dan potensi. Mahasiswa harus menjadi agen pemberdayaan setelah perubahan yang berperan dalam pembangunan fisik dan non fisik sebuah bangsa yang kemudian ditunjang dengan fungsi mahasiswa selanjutnya yaitu *social control*, kontrol budaya, kontrol masyarakat, dan kontrol individu sehingga menutup celah-celah adanya ketimpangan. Mahasiswa juga dituntut sebagai pelaku dalam masyarakat, karena tidak bisa dipungkiri bahwa mahasiswa merupakan bagian masyarakat. Idealnya, mahasiswa menjadi panutan

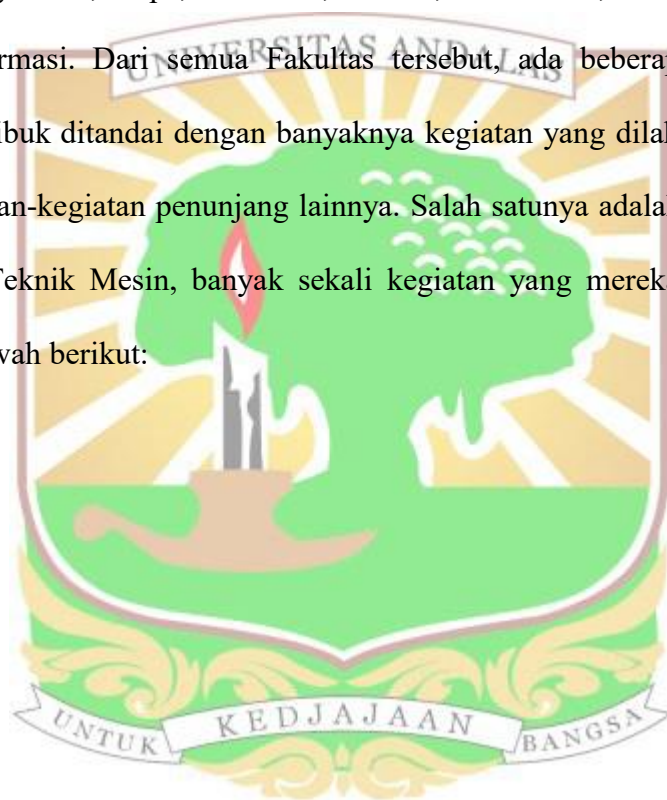
dalam masyarakat, berlandaskan dengan pengetahuannya, dengan tingkat pendidikannya, norma-norma yang berlaku disekitarnya, dan pola berpikirnya. Mahasiswa dinilai memiliki tingkat intelektualitas yang tinggi, kecerdasan dalam berpikir dan perencanaan dalam bertindak. Berpikir kritis dan bertindak dengan cepat dan tepat merupakan sifat yang cenderung melekat pada diri setiap mahasiswa, yang merupakan prinsip yang saling melengkapi. Mahasiswa adalah manusia yang tercipta untuk selalu berpikir yang saling melengkapi (Siswoyo, 2007: 121).

Mahasiswa memiliki tugas utama yaitu tidak lain belajar, makna belajar sendiri tidak hanya diartikan dalam konteks mempelajari mata kuliah formal di dalam kampus yang diparameterkan dengan standar nilai. Melainkan sebagai intelektual muda, mahasiswa dituntut pula untuk mencari jenis-jenis pengetahuan yang lain yang dapat mendukung menjadi manusia kritis dan tanggap terhadap kejadian-kejadian di sekelilingnya. Mahasiswa dengan kemampuan intelektualitasnya dapat berdiri sebagai kontrol sosial, di sini seorang mahasiswa berarti dipercaya dapat memecahkan permasalahan-permasalahan yang terjadi dengan pengetahuannya. Lebih tepatnya lagi mahasiswa dapat mengawal perubahan di lingkungannya melalui pengetahuannya (Hartaji, 2012:5).

Dalam perkuliahan ada yang dinamakan Sistem Kredit Semester (SKS) yang merupakan suatu sistem penyelenggaraan pendidikan untuk menentukan dan mengatur beban studi mahasiswa, beban kerja tenaga pengajar dan beban penyelenggaraan program lembaga dinyatakan dalam satuan kredit semester. Beban SKS yang diberikan untuk satu mata kuliah atau kegiatan proses belajar mengajar

lainnya adalah besarnya pengakuan atas satuan materi ilmu yang diperoleh dan bobot usaha yang digunakan untuk pelaksanaan kegiatan akademik yang bersangkutan (Informasi Universitas Andalas, 2013:21).

Dari 15 fakultas yang ada di Universitas Andalas yaitu Fakultas Ekonomi, Farmasi, Fateta, Hukum, Ilmu Budaya, Fisip, Kedokteran, Keperawatan, Ilmu Kesehatan Masyarakat, Mipa, Pertanian, Teknik, Peternakan, Kedokteran Gigi dan Teknologi Informasi. Dari semua Fakultas tersebut, ada beberapa Fakultas yang dinilai emang sibuk ditandai dengan banyaknya kegiatan yang dilakukan, tugas yang ada serta kegiatan-kegiatan penunjang lainnya. Salah satunya adalah Fakultas Teknik yaitu Jurusan Teknik Mesin, banyak sekali kegiatan yang mereka lakukan terlihat pada tabel dibawah berikut:



Tabel 1.1
Kegiatan Mahasiswa Jurusan Mesin Fakultas Teknik Universitas Andalas

| No | Jenis Kegiatan | |
|----|--------------------------------|---|
| | Akademik | Non Akademik |
| 1 | Mengikuti Kegiatan Perkuliahan | Kampus dijadikan Tempat untuk Belajar |
| 2 | Melakukan Praktikum | Kegiatan Proyek dengan Dosen |
| 3 | Mengerjakan Tugas Kuliah | Asistensi di Laboratorium |
| 4 | | Belajar Kelompok |
| 5 | | Mengikuti Kegiatan Pengkaderan untuk Mahasiswa Baru |
| 6 | | Mengikuti Kegiatan Organisasi |
| 7 | | Berolahraga |
| 8 | | Bermain <i>Game Online</i> |
| 9 | | Bersantai Ketika Jedah Perkuliahan |
| 10 | | Bermain Sosial Media Sebagai Media Mencari Penghasilan Tambahan |

Sumber: Data Primer 2017

Dari tabel diatas terlihat bahwa mahasiswa Jurusan Teknik Mesin Universitas Andalas melakukan kegiatan pokok yang dilakukan seperti kuliah, praktikum, mengerjakan tugas termasuk didalamnya laporan, asistensi dan tugas besar yang tiap semester dilakukan. Selain sibuk dengan kegiatan perkuliahan, mereka juga sibuk dengan kegiatan diluar jam perkuliahan seperti aktif di organisasi termasuk

didalamnya Unit Kegiatan Himpunan (UKH), Unit Kegiatan Fakultas (UKF), sosialisasi, penerimaan anggota baru (PAB), rapat yang bahkan menghabiskan banyak waktu membuat mahasiswa ini kurang memperhatikan waktu luangnya. Selain itu juga kegiatan proyek dengan dosen juga dijadikan kegiatan untuk mengisi waktu luang lainnya. Untuk kegiatan mengisi waktu luang diluar jam kuliah kaliannya adalah menjadikan kampus menjadi tempat belajar dan belajar kelompok, berolahraga, bermain game online, bersantai ketika jeda perkuliahan, bermain sosial media serta melakukan bisnis online.

Kegiatan akademik meliputi tugas-tugas yang dinyatakan dalam program perkuliahan, seminar, praktikum, kerja lapangan, penulisan skripsi, thesis, kuliah kerja nyata dan kegiatan lainnya. Dalam suatu kegiatan akademik diperhitungkan tidak hanya kegiatan tatap muka yang terjadwal, tetapi juga kegiatan yang direncanakan (terstruktur) yang dilakukan secara mandiri.

Waktu luang merupakan bagian yang terpenting bagi setiap manusia. Sebagaimana yang sudah dijelaskan bahwa sudah seharusnya mahasiswa sangat membutuhkan waktu luang untuk menyegarkan kembali pikiran mereka namun kenyatannya ada sebagian mahasiswa Jurusan Teknik Mesin Universitas Andalas ini kurang memiliki waktu luang, sedikit sekali waktu luang yang mereka miliki. Setiap hari mahasiswa ini berada dikampus bahkan dihari libur seperti sabtu dan minggu mereka juga masih berada dikampus melakukan kegiatan yang belum terselesaikan, melakukan kegiatan organiasi dan segala macamnya.

Bukankah manusia itu adalah makhluk sosial yang dituntut untuk saling berinteraksi. Karena manusia membutuhkan hubungan sosial dan interaksi dengan orang lain, dengan siapa dia berhubungan untuk mencapai beragam kepentingan dan kebutuhannya. Dengan demikian seseorang dalam berinteraksi mempunyai hubungan sosial yang erat dan intens dengan orang lain (Suparlan, 1986:63).

Pada umumnya mahasiswa kurang memperhatikan kapan waktu luang yang dimiliki, yang dimaksud adalah waktu yang membebaskan kita dari segala aktivitas kuliah atau kegiatan-kegiatan yang wajib saat di kampus yang. Dengan disibukkan dengan kegiatan akademik yang menuntut mahasiswa dengan beban SKS dan begitu banyaknya tugas dan segala macam kegiatan diluarnya, maka mahasiswa sangat membutuhkan waktu luang untuk menyegarkan kembali pikiran mereka.

Menurut James F. Engel, Roger D. Blackwell dan Paul W. Miniard (dalam Damsar, 2009: 9.4), membagi waktu dalam tiga jenis yaitu waktu yang dibayar, waktu wajib dan waktu luang. Waktu yang dibayar merupakan waktu yang digunakan untuk memperoleh pendapatan atau penghasilan secara langsung. Sedangkan waktu wajib merupakan waktu yang dicurahkan untuk melakukan sesuatu sebagai individu dan makhluk sosial. Dan terakhir waktu luang diartikan sebagai periode waktu yang diacu sebagai waktu yang dapat digunakan secara leluasa. Maksudnya adalah waktu ketika individu tidak merasakan masalah ekonomi, hukum, moral, desakan sosial atau kewajiban, tergantung bagaimana memanfaatkan waktu ini semata-mata milik individu yang bersangkutan.

Waktu luang sangat penting bagi mahasiswa yang disibukkan dengan segala macam kegiatan seperti kuliah, praktikum, mengerjakan tugas, laporan, asistensi

ditambah lagi kegiatan diluar waktu kuliah seperti mengikuti organisasi dan lainnya. Namun dalam mengisi kegiatan di luar jam tersebut tentunya memerlukan waktu, terlihat penggunaan waktu luang banyak di manfaatkan sebagai cara untuk mencapai tujuan sesuai dengan kebutuhan, melalui kegiatan yang dipilih pada dasarnya akan mendapatkan kepuasan, sebaliknya kegagalan dalam memenuhi kebutuhan akan mendapatkan kekecewaan terhadap perkembangan hidup selanjutnya.

Hal ini menarik karena muncul pertanyaan besar mengapa hal itu bisa terjadi dan apa yang dipikirkan mahasiswa tersebut jika dikaitkan dengan kita sebagai hakikat mahasiswa yang merupakan salah satu harapan bangsa sebagai penerus tonggak estapet yang akan melanjutkan generasi berikutnya. Dalam penelitian terdahulu yaitu Mahmudi (2012) yang berjudul Penggunaan Waktu Luang Mahasiswa Putra FIK Universitas Negeri Yogyakarta dan Pemanfaatan Waktu Luang Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Hasanuddin Makassar yang dijadikan bahan acuan untuk menggiring peneliti ketika melakukan penelitian agar hasil yang ditemukan memiliki perbedaan.

Penelitian ini penting dilakukan karena belum adanya dilakukan penelitian yang berfokus pada penggunaan waktu luang dikampus, penelitian yang sudah ada hanya berfokus pada waktu luang diluar kampus bisa dikatakan hanya umumnya saja dan tidak berfokus pada saat berada di kampus. Mahasiswa ini juga masih terlihat sangat sibuk ditandai dengan kegiatan yang mereka lakukan dan masih berada di kampus pada hari libur. Pada dasarnya mahasiswa juga membutuhkan waktu luang untuk menyegarkan pikirannya kembali karena disibukkan dengan banyaknya kegiatan.

Berdasarkan hal diatas, penulis tertarik untuk meneliti penggunaan waktu luang di kampus oleh mahasiswa Jurusan Mesin, Fakultas Teknik Universitas Andalas.

1.2. Rumusan Masalah

Waktu luang merupakan bagian yang terpenting bagi setiap mahasiswa untuk melepas rasa lelah ketika kegiatan wajib telah selesai dilaksanakan. Waktu luang juga disebut waktu yang digunakan secara leluasa yang nantinya akan menimbulkan rasa senang, kenikmatan bagi individu yang bersangkutan. Pada penelitian ini peneliti menempatkan mahasiswa sebagai subjek penelitian. Pada hakekatnya kehidupan mahasiswa selalu ditandai dengan berbagai kegiatan atau aktivitas seperti kuliah, praktikum, asistensi, mengerjakan tugas, yang selalu terikat oleh waktu wajib sebagai mahasiswa yang artinya kegiatan tersebut berhubungan dengan jadwal yang sudah ditentukan, tetapi juga sangat membutuhkan waktu luang. Mahasiswa yang disibukkan dengan kegiatan-kegiatan pokok ketika berada di kampus tentunya memerlukan waktu luang untuk melepas rasa lelah dan bagaimana mereka menggunakan waktu luang yang ada ketika berada di kampus sehingga muncul pertanyaan penelitian yaitu:

Apakah Mahasiswa Jurusan Teknik Mesin Universitas Andalas Memiliki Waktu Luang Ketika Berada di Kampus? Digunakan Untuk Apa Waktu Luang yang Ada Ketika Berada di Kampus?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah diuraikan, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

Tujuan Umum:

Mendeskripsikan penggunaan waktu luang di kampus oleh mahasiswa.

Tujuan Khusus:

1. Mengidentifikasi kegiatan-kegiatan pokok ketika berada di kampus.
2. Mengidentifikasi penggunaan waktu luang diluar jam kuliah.

1.4. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat Akademik

Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangan atau referensi terhadap perkembangan pengetahuan khususnya dalam ilmu Sosiologi Konsumsi.

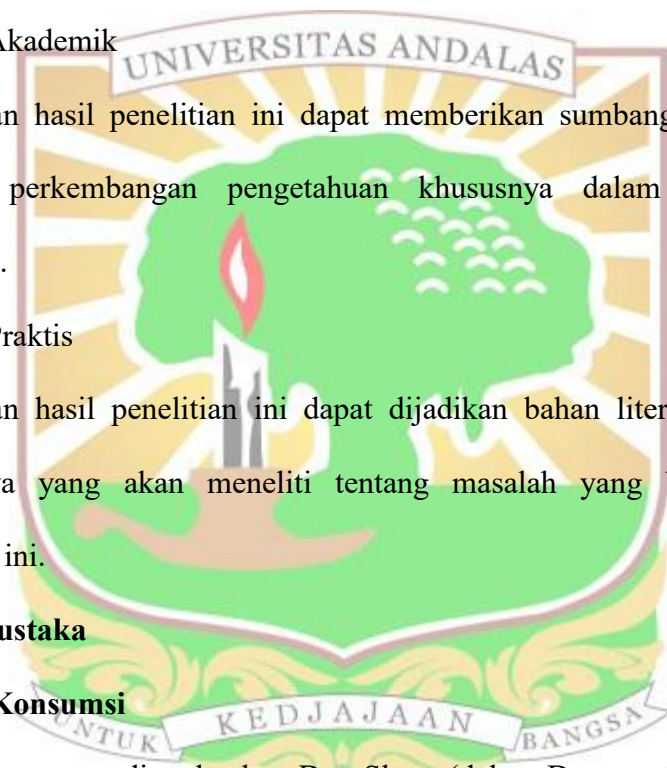
2. Manfaat Praktis

Diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan literatur oleh peneliti selanjutnya yang akan meneliti tentang masalah yang berkaitan dengan penelitian ini.

1.5. Tinjauan Pustaka

1.5.1. Konsep Konsumsi

Sebagaimana yang diungkapkan Don Slater (dalam Damsar, 2009: 113) bahwa konsumsi merupakan bagaimana manusia dan aktor sosial dengan kebutuhan yang dimilikinya berhubungan dengan sesuatu (berupa material, barang simbolik, jasa atau pengalaman) yang dapat memuaskan mereka. Berhubungan dengan sesuatu yang dapat memuaskan mereka dapat dilakukan dengan berbagai cara seperti menikmati, melihat, menghabiskan, mendengar dan memperhatikan. Konsumsi mengacu kepada seluruh aktifitas sosial yang orang lakukan sehingga bisa dipakai untuk mencirikan

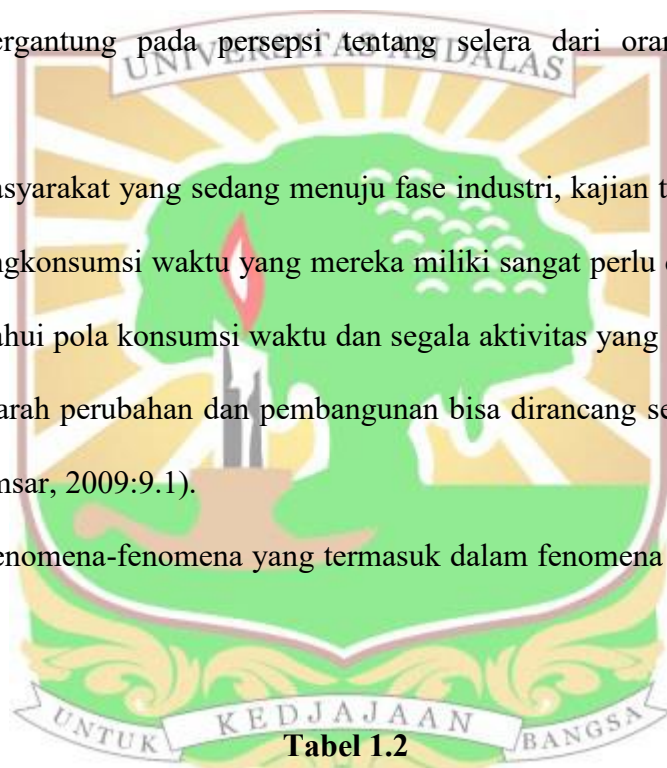


dan mengenali mereka disamping apa yang mereka lakukan untuk hidup (Damsar, 2009:113).

Konsumsi dalam sosiologi dipandang bukan hanya sekedar pemenuhan kebutuhan berupa fisik dan biologis manusia, tetapi terkait dengan aspek sosial dan budaya. Konsumsi dapat berhubungan dengan selera, identitas dan gaya hidup. Sosiologi memandang selera dengan sesuatu yang dapat berubah dan difokuskan pada kualitas dan tergantung pada persepsi tentang selera dari orang lain (Damsar, 1997:36).

Dalam masyarakat yang sedang menuju fase industri, kajian tentang bagaimana masyarakat mengkonsumsi waktu yang mereka miliki sangat perlu dilakukan. Karena dengan mengetahui pola konsumsi waktu dan segala aktivitas yang berkenaan dengan itu maka suatu arah perubahan dan pembangunan bisa dirancang sesuai dengan yang diinginkan (Damsar, 2009:9.1).

Adapun fenomena-fenomena yang termasuk dalam fenomena konsumsi sebagai berikut:



Tabel 1.2
Fenomena Konsumsi

| No | Fenomena |
|----|-------------------------------|
| 1 | Masyarakat Konsumsi |
| 2 | Budaya dan Konsumsi |
| 3 | Perilaku Konsumen |
| 4 | Waktu Luang |
| 5 | Gaya Hidup |
| 6 | Belanja |
| 7 | Ideologi Konsumsi |
| 8 | Konsumsi dan Perubahan Sosial |
| 9 | Politik Konsumsi |

Sumber: Data Sekunder 2017

Dari tabel diatas terdapat beberapa fenomena konsumsi yang ada yaitu masyarakat konsumsi, budaya dan konsumsi, perilaku konsumen, waktu luang, gaya hidup, belanja, ideologi konsumsi. Konsumsi dan perubahan sosial seta politik konsumsi. Hal ini diambil karena waktu luang merupakan bagian dari fenomena konsumsi. Bagaimana cara mengkonsumsi waktu yang ada sehingga waktu tersebut diisi menjadi waktu luang.

1.5.2. Penggunaan Waktu Luang

Waktu luang merupakan salah satu kajian yang menarik dalam sosiologi konsumsi. Waktu luang diartikan sebagai waktu yang digunakan secara leluasa tergantung pilihan bagaimana memanfaatkan waktu ini semata-mata merupakan milik individu bersangkutan. Manusia memiliki kebebasan untuk memilih memanfaatkan waktu luangnya apakah bermanfaat atau tidak untuk dirinya (Damsar, 2009:9.4).

Ada tiga yang mencirikan waktu luang menurut Jean Doma Sweedo yaitu:

1. memiliki watak atau ciri kebebasan, artinya bebas dari kewajiban-kewajiban dan bebas untuk memilih aktivitas-aktivitas.
2. Memiliki ciri kenikmatan, artinya aktivitas waktu luang cenderung selalu terkait dengan upaya mencari kesenangan dan hiburan.
3. Memiliki ciri yang bersifat pribadi, terkait dengan eksistensi manusia. Artinya waktu luang memberikan kesempatan kepada seseorang untuk melepaskan diri dari hiruk pikuk rutinitas sehari-hari demi kewajiban kesempurnaan insani.

Aktivitas yang dilakukan untuk mengisi waktu luang seperti olahraga, bela diri, rekreasi, bermain, bernyanyi, memancing, menonton, jalan-jalan, mendengar musik, bermain internet (Damsar, 2009:9.7). Setiap individu memiliki sumber daya temporal,

yaitu sumber daya waktu yang dimiliki oleh setiap orang. Setiap individu memiliki jumlah waktu sama dalam sehari semalam, yaitu lebih kurang 24 jam. Tetapi tidak semua individu memiliki waktu yang sama untuk berbagai aktivitas dari segala aspek kehidupannya (Damsar, 2009:9.3).

Dari segi cara pengisian, waktu luang adalah waktu yang diisi sesuai dengan pilihannya sendiri. Dari segi fungsi, waktu luang adalah waktu yang dimanfaatkan sebagai sarana mengembangkan potensi, meningkatkan mutu pribadi, meningkatkan kesegaran mental dan sosial serta sebagai selingan dan hiburan, serta sebagai sarana rekreasi (Hartono, 2001:42).

Waktu luang diisi dalam bentuk kegiatan yang cenderung bermanfaat bagi perkembangan diri. Dengan demikian waktu luang adalah waktu senggang yang menjadi kesempatan bagi manusia untuk melakukan segala sesuatu yang anda inginkan disaat kegiatan yang menjadi prioritas telah selesai dikerjakan (Setiyani, 2012:10).

Menurut Kraus (dalam Damsar, 2009: 9.11-9.13), terdapat enam keuntungan bagi masyarakat bisa menggunakan waktu luang yang efektif yaitu:

1. Penyesuaian dan kohesi sosial

Waktu luang dapat meningkatkan keahlian personal dan menumbuhkan kondisi sosial yang menyenangkan. Waktu luang dapat meningkatkan kompetisi, semangat kerjasama dan ketekunan. Waktu luang dapat pula menyuburkan toleransi sosial, kesabaran, kegembiraan personal sehingga terbentuk kondisi sosial yang menyenangkan.

2. Realisasi diri

Kepuasan dan kreativitas yang sering diabaikan dalam ruang kerja, ternyata dalam ruang waktu luang dibebaskan. Waktu luang memperkaya keahlian personal dan menghasilkan kebahagiaan orang.

3. Restorasi dan pembaharuan komunitas

Waktu luang dapat menimbulkan rasa kebersamaan atau keterikatan dalam komunitas.

4. Kewargaan dan tanggung jawab

Keikutsertaan dalam aktivitas waktu luang dapat dipandang sebagai penetralan perilaku anti sosial. Dalam melakukan aktivitas bersama, nilai-nilai budaya sosial seperti berbagi, toleransi, tolong-menolong diekspresikan.

5. Kesehatan personal

Waktu luang akan meningkatkan kesehatan fisik dan sosial, karena dalam melakukan waktu luang seseorang akan melatih fisik dan emosi mereka. Selain itu juga waktu luang akan membentuk orang memiliki toleransi sosial, sabar, dapat bekerjasama. Semua itu dapat berguna bagi kesehatan mental seseorang.

6. Komitmen dan keterlibatan sosial

Aktivitas bersama yang dilakukan secara sukarela. Dengan bermain bersama seseorang akan mempertajam keahlian personalnya, termasuk keahlian pemecahan masalah, karena dalam kegiatan bersama akan banyak ditemukan persoalan (Damsar, 2009:9.11-9.13).

Waktu luang tidak dapat disamakan dengan liburan atau tidur panjang dan sebagainya. Liburan lebih cenderung kepada waktu yang telah ditentukan dan dimanfaatkan untuk kebebasan atau mencari suasana baru. Sedangkan waktu luang

sendiri lebih cenderung pada kegiatan-kegiatan yang diinginkan atau kita pilih sendiri, bukan untuk bekerja. Menurut Dumadezirer dalam Setiyani, waktu luang adalah relaksasi, hiburan dan pengembangan diri. Dalam ketiga aspek tersebut mereka akan menemukan kesembuhan dari rasa lelah, pelepas dari rasa bosan dan kebebasan dari hal-hal yang bersifat monoton. Dengan kata lain, waktu luang merupakan ekspresi dari seluruh aspirasi manusia dalam mencari kebahagiaan berhubungan dengan sesuatu yang membuat dirinya merasa bebas (Setiyani, 2012:11).

Di tengah kesibukan kuliah, membuat tugas yang berjibun, mengetik makalah, praktikum, dan kerja praktik, pasti mahasiswa masih memiliki waktu luang. Sayangnya, banyak mahasiswa yang tak memanfaatkan waktu luangnya secara produktif, padahal banyak hal bisa dilakukan mahasiswa untuk memperkuat atau mempersiapkan diri untuk masuk ke pasar kerja atau bahkan dunia wirausaha. Karena kuliah hanya menjadi kegiatan formal, dan mahasiswa tidak "memperkaya" diri atau membuka wawasan akan hal lain.

Universitas atau kampus merupakan salah satu bagian penting dalam perkembangan suatu bangsa. Sejauh mana suatu bangsa berevolusi dalam era perkembangan dapat dilihat dari kemajuan teknologi dari instansi yang satu ini. Hal ini disebabkan karena universitas atau kampus merupakan salah satu pencipta generasi dari sebuah era yang disebut mahasiswa. Kampus juga merupakan titik terakhir dari seorang pelajar sebelum memasuki dunia kerja, oleh karenanya universitas atau perguruan tinggi sangat berpengaruh dalam perkembangan bangsa.

Adapun mahasiswa itu sendiri seharusnya lebih bijak dalam mengisi waktu luangnya, mengingat mahasiswa adalah kaum yang berintelektual yang berperan

sebagai *agent of change* dan *social control* di masyarakat, selain itu juga mahasiswa sudah dekat dengan dunia kerja yang dimana sangat dibutuhkan kedewasaan dalam hal tersebut, baik itu cara berpikir, pengambilan sikap dan lain-lain. Di tengah kesibukan kuliah, membuat tugas yang berjibun, mengetik makalah, praktikum, dan kerja praktik, pasti mahasiswa masih memiliki waktu luang. Sayangnya, banyak mahasiswa yang tak memanfaatkan waktu luangnya secara produktif.

1.5.3. Perspektif Sosiologis

Dalam penelitian ini untuk melihat permasalahan yang ada, peneliti menggunakan teori tindakan sosial yang dikemukakan oleh Max Weber. Seperti yang dikemukakan oleh Max Weber yang mengartikan tindakan sosial sebagai tindakan manusia yang dapat mempengaruhi individu-individu lainnya dalam masyarakat.

Dasar rasionalitas tindakan sosial, Max Weber membedakan dalam empat tipe. Dimana semakin rasional tindakan sosial itu semakin mudah dipahami. Tipe tindakan tersebut adalah:

1. Tindakan Rasional Instrumental

Tindakan rasional instrumental yaitu suatu tindakan yang dilakukan berdasarkan pertimbangan dan pilihan yang sadar dalam kaitannya dengan tujuan suatu tindakan dan alat yang dipakai untuk meraih tujuan yang ada. Misalnya kenapa para pengusaha banyak menjadi calon anggota legislatif ? ternyata, dari pengalaman hidup para pengusaha dalam dunia bisnis, kehidupan mereka tidak bisa dilepaskan dari dunia politik. Oleh sebab itu, mengkombinasikan dua aspek kehidupan yaitu bisnis dan politik merupakan usaha yang strategis untuk meraih kesempatan yang

lebih besar dibandingkan jika hanya berbisnis saja. Tindakan pengusaha tersebut dapat dipandang sebagai tindakan rasional instrumental, karena mempertimbangkan antara tujuan yang ingin dicapai dan alat yang digunakan untuk mencapai tujuan tersebut.

2. Tindakan Rasional Nilai

Tindakan rasional yaitu tindakan dimana tujuan telah ada dalam hubungannya dengan nilai absolut dan nilai akhir bagi individu yang mempertimbangkan secara sadar adalah alat mencapai tujuan. Contohnya, seorang pemuda memberikan tempat duduknya kepada seorang nenek karena ia memiliki keyakinan etis bahwa anak muda harus hormat kepada orang tua. Atau, seorang pertapa rela berpuasa sekian hari untuk mendapatkan berkah sesuai dengan kepercayaannya.

3. Tindakan Afektif

Tindakan afektif yaitu tindakan yang didominasi perasaan dan emosi tanpa refleksi intelektual atau perencanaan yang sadar. Misalnya tindakan-tindakan yang dilakukan karena cinta, marah, takut, gembira sering terjadi tanpa diikuti dengan pertimbangan rasional, logis dan ideologis. Contohnya misalkan anda merasa terhina oleh perlakuan seorang tetangga, oleh karenanya anda marah dan tidak terima atas perlakuan tersebut. Padahal anda terhina karena tetangga tersebut mengkritik anda dihadapan orang ramai atas sikap anda yang tidak memperhatikan atau cuek terhadap penampilan diri, sehingga anda terkesan kampungan. Karena anda marah dan tersinggung, maka apa yang dikerjakan oleh tetangga tersebut anda pandang selalu jelek, tidak pernah benar dimata anda. Tindakan ini mencerminkan tindakan afektif, tindakan didasari emosi atau perasaan tanpa refleksi intelektual.

4. Tindakan Tradisional

Tindakan sosial ini dilakukan semata-mata mengikuti tradisi atau kebiasaan yang sudah baku. Seorang bertindak karena sudah rutin melakukannya. Misalnya, tradisi mudik saat Lebaran atau Hari Raya Idul Fitri. Orang tetap memaksakan diri untuk pulang kampung meski harus bersusah payah untuk mewujudkannya (Damsar, 2015:117-119).

Manusia memiliki kebutuhan yang sangat beragam. Kebutuhan fisik seperti sandang, pangan dan papan. Selain itu juga ada kebutuhan psikis yang harus dipenuhi agar jiwa kita bahagia. Sebagai makhluk hidup manusia memerlukan kebutuhan hidup sosial, misalnya kerja sama, pertemanan hingga konflik. Untuk memenuhi kebutuhan tersebut manusia melakukan tindakan-tindakan tertentu. Tindakan manusia disesuaikan dengan nilai dan norma sosial yang berlaku dimasyarakat. Salah satu contoh dari tindakan yang rutin dilakukan oleh mahasiswa adalah menjalani proses perkuliahan. Ketika kita bertanya tentang alasan yang mendorong para mahasiswa untuk melakukan aktivitas perkuliahan dikampus, kita akan mendapat jawaban yang berbeda-beda. Mengapa suatu tindakan yang sama, dilakukan dengan alasan yang berbeda, hal tersebut bisa terjadi karena adanya perbedaan dari pola perilaku dari setiap individu yang berbeda-beda pula.

1.5.4. Penelitian Relevan

Dalam penelitian ini ada referensi atau pedoman atau penulisan yang relevan dengan penelitian ini, sehingga menjadi pengetahuan baru dan bahan pertimbangan sekaligus juga membedakan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya.

Penelitian yang dilakukan oleh Mahmudi (2012) dengan judul, “Penggunaan Waktu Luang Mahasiswa Putra FIK Universitas Negeri Yogyakarta”. Tujuan penelitiannya untuk mengetahui penggunaan waktu luang mahasiswa putra FIK Universitas Negeri Yogyakarta. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab terdahulu, dapat disimpulkan bahwa penggunaan waktu luang mahasiswa putra FIK Universitas Negeri Yogyakarta dari 104 mahasiswa putra FIK UNY sebagai sampel penelitian 40,4% menggunakan waktu luang dengan baik, 56,7% cukup baik dan 2,9% kurang baik.

Penelitian yang dilakukan oleh Nisar (2011) dengan judul “Pemanfaatan Waktu Luang Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Hasanuddin Makassar”. Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana mahasiswa FISIP UNHAS memanfaatkan waktu luangnya dan faktor yang mendorong mahasiswa memilih kegiatan tersebut dalam mengisi waktu luang. Berdasarkan hasil penelitian, dari 105 mahasiswa dari Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik yang terpilih menjadi responden dalam penelitian ini, mengisi waktu luangnya dengan berbagai macam kegiatan antara lain hiburan. Adapun jenis dari keempat kegiatan tersebut sangat bervariasi sesuai dengan minat dan selera dari individu masing-masing.

Berdasarkan dua penelitian yang relevan sebelumnya terdapat perbedaan dengan lokasi penelitian, tujuan penelitian, teori yang digunakan serta permasalahan yang diungkapkan dalam masing-masing penelitian sebelumnya dengan penelitian ini. Lokasi penelitiannya di Makassar dan di Yogyakarta. Sedangkan penelitian ini

melihat penggunaan waktu luang di kampus oleh mahasiswa Jurusan Teknik Mesin Universitas Andalas serta teori yang digunakan adalah teori tindakan sosial dari Max Weber.

1.6. Metode Penelitian

1.6.1. Pendekatan dan Tipe Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif didefinisikan sebagai metode penelitian ilmu-ilmu sosial yang mengumpulkan dan menganalisis data berupa kata-kata (lisan maupun tulisan) dan perbuatan-perbuatan manusia serta peneliti tidak berusaha menghitung atau mengkuantifikasikan data kualitatif yang telah diperoleh dan demikian tidak menganalisis angka-angka (Afrizal, 2014:13). Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain. Secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah (Moleong, 2010:35).

Pendekatan penelitian kualitatif dipilih dengan tujuan untuk mengupayakan suatu penelitian yang menggambarkan dengan sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta dari suatu peristiwa, serta sifat-sifat tertentu. Jadi menurut peneliti pendekatan ini sangat cocok digunakan dalam penelitian ini karena mampu menggambarkan permasalahan secara sistematis mengenai penggunaan waktu luang dikampus oleh mahasiswa.

Sesuai dengan tujuan penelitian, maka tipe yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif. Tipe penelitian deskriptif berisi gambaran tentang latar pengamatan, orang, tindakan, dan pembicaraan. Tipe penelitian deskriptif berusaha untuk menggambarkan dan menjelaskan secara terperinci mengenai masalah yang diteliti yaitu penggunaan waktu luang dikampus oleh mahasiswa. Kemudian mencatat selengkap-lengkapnya dan seobjektif mungkin peristiwa yang pengalaman yang didengar dan dilihat oleh peneliti.

1.6.2. Informan Penelitian

Informan adalah salah satu unsur pokok dalam suatu penelitian yang akan memberikan informasi terkait dengan penelitian yang akan dilakukan. Informan penelitian adalah orang yang memberikan informasi baik tentang dirinya ataupun orang lain atau suatu kejadian atau suatu hal kepada peneliti atau pewawancara mendalam (Afrizal, 2014:90).

Untuk menentukan informan yang diambil, maka peneliti memakai teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah sebelum melakukan penelitian para peneliti menetapkan kriteria tertentu yang mesti dipenuhi oleh orang yang dijadikan sumber informasi. Berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan, peneliti telah mengetahui identitas orang-orang yang dijadikan informan penelitiannya sebelum penelitian dilakukan (Afrizal, 2014:140).

Adapun kriteria mahasiswa yang menjadi informan dalam penelitian ini adalah:

1. Mahasiswa Jurusan Teknik Mesin Universitas Andalas.

2. Mahasiswa Aktif 3 Angkatan Terakhir (Angkatan 2019, Angkatan 2018 dan Angkatan 2017).

Tabel 1.3
Daftar Nama Informan

| No | Nama | Angkatan | Jenis Kelamin |
|----|--------------------|----------|---------------|
| 1 | Muhammad Iqbal | 2019 | Laki-laki |
| 2 | Paramitha Rahma | 2019 | Perempuan |
| 3 | Indra | 2018 | Laki-laki |
| 4 | Putri Amalia | 2018 | Perempuan |
| 5 | Ahmad Hakim | 2017 | Laki-laki |
| 6 | Febby Yolanda Hari | 2017 | Perempuan |

Sumber: Data Primer, 2019

1.6.3. Data yang Diambil

Menurut Loftland dalam Moleong menyatakan bahwa sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya data-data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Kata-kata orang yang diamati dalam dan diwawancarai merupakan data yang utama yang dicatat melalui catatan tertulis atau melalui rekaman *video/audio tapes*, dan mengambil foto atau film (Moleong, 2010:10).

Terkait dengan penelitian ini data-data yang diambil dilapangan adalah data-data yang berhubungan dengan topik penelitian yaitu penggunaan waktu luang dikampus oleh mahasiswa. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh dari orang yang menjadi informan peneliti. Adapun data primernya adalah data yang diperoleh dari hasil observasi, dan wawancara mendalam yang dikumpulkan dilapangan dari mahasiswa tentang bagaimana mereka menggunakan waktu luang dikampus.

Adapun data primer yang diambil adalah:

1. Mengidentifikasi kegiatan-kegiatan pokok ketika berada dikampus.
2. Mengidentifikasi kegiatan-kegiatan mengisi waktu luang diluar jam kuliah.

Data sekunder adalah data yang diperoleh melalui studi kepustakaan yaitu dengan mempelajari bahan-bahan tertulis, literatur, hasil penelitian, koran, majalah, artikel atau studi dokumentasi yang diperoleh dari instansi terkait. Data sekunder yang dimaksud yaitu semua data yang diperoleh melalui internet, studi kepustakaan, serta dilengkapi dengan hasil penelitian-penelitian sebelumnya yang tentu saja mempunyai kaitan dengan permasalahan peneliti. Data sekunder dalam penelitian ini adalah studi kepustakaan, internet, gambaran lokasi penelitian atau dokumentasi dan arsip-arsip lain yang dapat menunjang untuk tercapainya tujuan dari penelitian ini. Adapun kegiatan yang dilakukan dalam pengambilan data sekunder adalah dengan meminta langsung data yang dibutuhkan ke Fakultas Teknik Universitas Andalas.

1.6.4. Teknik dan Proses Pengumpulan Data

Pada penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi dan wawancara mendalam.

1. Observasi

Observasi merupakan metode paling mendasar untuk memperoleh informasi di lingkungan sekitarnya. Teknik ini merupakan pengamatan secara langsung pada suatu objek yang diteliti. Observasi adalah suatu teknik pengumpulan data yang berusaha menyoroti dan melihat atau mengamati fenomena sosial secara langsung dari setiap

aktivitas subjek penelitian. Observasi atau pengamatan merupakan teknik pengumpulan data yang menggunakan panca indera langsung terhadap objek, situasi maupun perilaku. Selain itu pengamatan merupakan teknik yang bebas dari kemampuan objek untuk melaporkan perilakunya. Pengamatan merupakan pengamatan langsung dan pengalaman merupakan hal yang penting, karena setelah melihat dan merasakan sehingga dapat dipercaya kebenarannya. Pengamatan yang dimaksud untuk mencatat perilaku dan kejadian sebagaimana terjadi dalam kenyataan sebenarnya dan peneliti dapat mengetahui situasi perilaku objek tersebut (Moleong, 2010:125).

Observasi dapat dilakukan secara partisipatif dan nonpartisipatif. Yang dimaksud dengan observasi partisipatif adalah peneliti ikut serta dalam kegiatan yang sedang berlangsung. Sedangkan observasi non partisipatif adalah peneliti tidak ikut serta dalam kegiatan, hanya berperan mengamati kegiatan. Observasi dalam penelitian ini menggunakan jenis observasi non partisipatif. Peneliti hanya datang ke lokasi penelitian, namun tidak terlibat dalam kegiatan tersebut.

Pertimbangan menggunakan teknik ini adalah bahwa apa yang orang katakan sering kali berbeda dengan apa yang orang tersebut lakukan. Dengan observasi kita dapat melihat, mendengar dan merasakan apa yang sebenarnya terjadi. Teknik observasi bertujuan untuk mendapatkan data yang dapat menjelaskan atau menjawab masalah penelitian. Data observasi berupa data faktual, cermat dan terperinci tentang keadaan lapangan. Observasi yang digunakan adalah observasi tidak terlibat yaitu penelitian memberitahu maksud dan tujuan pada kelompok yang diteliti (Ritzer, 1992:74).

Dalam melakukan penelitian untuk mendapatkan data melakukan pengamatan terhadap suatu gejala sosial dan aktivitas yang berkaitan dengan permasalahan penelitian. Hal yang dilakukan adalah mengamati bagaimana penggunaan waktu luang dikampus oleh mahasiswa Fakultas Teknik Universitas Andalas. Alat yang digunakan untuk melakukan pengumpulan data dalam teknik observasi ini adalah panca indra yang digunakan untuk mengamati penggunaan waktu luang dikampus oleh mahasiswa serta bagaimana mahasiswa memilih kegiatan untuk menggunakan waktu luangnya. Berdasarkan pengamatan lapangan dan informasi, kemudian diperoleh beberapa informasi yang membantu peneliti untuk melanjutkan ke tahap berikutnya yaitu wawancara.

2. Wawancara Mendalam

Wawancara adalah bentuk komunikasi antara dua orang, melibatkan seseorang yang ingin memperoleh informasi dari seorang lainnya dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan, berdasarkan tujuan tertentu. Wawancara yang dilakukan adalah wawancara mendalam (*indepth interview*). Maksud mengadakan wawancara menurut Lincoln dan Guba seperti yang dikutip oleh Moleong (2004 :135) adalah mengkonstruksikan mengenai orang, organisasi, perasaan, motivasi, tuntutan, kepedulian dan lain-lain.

Wawancara mendalam adalah sebuah wawancara tidak berstruktur, artinya pewawancara bebas menanyakan berbagai hal kepada informan dan informan menjawab pertanyaan apa yang mereka inginkan (Afrizal, 2014: 136). Dengan berinteraksi dan menggali secara mendalam dapat menjelaskan fakta-fakta yang

terdapat pada proses penelitian. Pertemuan dilakukan tidak dalam sekali pertemuan, tapi dilakukan berulang-ulang agar dapat menghasilkan informasi yang lebih baik.

Wawancara mendalam peneliti lakukan pada seluruh informan. Mahasiswa ini cukup mudah ditemui karena peneliti sudah mengetahui ruang kuliah mereka yaitu di gedung G,H, I dan tempat mereka berkumpul bahkan melakukan kegiatan organisasi di Gedung Jurusan Teknik Mesin Universitas Andalas dan (Pusat Kegiatan Mahasiswa) PKM. Pemilihan informan kegiatan-kegiatan yang dilakukan ini adalah dengan cara melihat pedoman wawancara yang sudah peneliti rancang, disitu peneliti memilih mana mahasiswa dengan spesifikasi kegiatan yang berbeda-beda dan sesuai dengan kriteria yang sudah ditetapkan agar data yang dikumpulkan lebih variatif. Pemilihan informan juga mempertimbangkan validitas data yang peneliti peroleh yaitu peneliti memilih informan yang bisa dan mampu menjawab pertanyaan-pertanyaan yang peneliti sampaikan.

Proses wawancara mendalam pertemuan pertama dengan informan, peneliti lakukan di Jurusan Mesin Unand, Gedung I, Gedung F dan Pusat Kegiatan Mahasiswa (PKM). Wawancara mendalam dengan informan pertama yaitu FYH dilakukan pada tanggal 2 Maret 2018 pukul 10:00 di Jurusan Teknik Mesin Unand. Wawancara mendalam dengan informan kedua yaitu AH dilakukan pada tanggal 5 Maret 2018 pukul 12:00 di Pusat Kegiatan Mahasiswa (PKM). Wawancara mendalam dengan informan ketiga yaitu PA dilakukan pada tanggal 9 Oktober 2018 pukul 03:00 di Gedung I Unand dan wawancara mendalam dengan informan keempat yaitu I dilakukan pada tanggal 15 Oktober 2018 pukul 01:00 di Gedung F Unand.

Untuk pertemuan yang kedua, proses wawancara dengan informan FYH dilakukan pada tanggal 15 Juni 2019 pukul 10:00 di Jurusan Teknik Mesin Unand. Wawancara dengan AH dilakukan pada tanggal 16 Agustus 2019 pukul 03:00 di *Parewa Coffee*. Wawancara dengan PA dilakukan pada tanggal 16 Juni 2019 pukul 09:00 di Pusat Kegiatan Mahasiswa (PKM) Unand. Wawancara dengan I dilakukan pada tanggal 19 Agustus 2019 pukul 10:00 di Jurusan Teknik Mesin Unand. Wawancara dengan PR dilakukan pada tanggal 19 September 2019 pukul 01:00 di Gazebo Gedung H Unand. Wawancara dengan MI dilakukan pada tanggal 21 September 2019 pukul 10:00 di Jurusan Teknik Mesin Unand.

1.6.6. Unit Analisis

Dalam suatu penelitian unit analisis berguna untuk memfokuskan kajian dalam penelitian yang dilakukan atau dengan pengertian lain objek yang diteliti ditentukan dengan kriterianya sesuai dengan permasalahan dan tujuan penelitian. Unit analisis dapat berupa individu, kelompok, lembaga, komunitas serta keluarga, perusahaan maupun organisasi. Hal ini dilakukan agar data dapat diperoleh sesuai dengan proses pengumpulan data diarahkan (Bungin, 2007:152). Dalam penelitian ini yang menjadi unit analisisnya adalah individu. Individu yang dimaksud adalah mahasiswa Jurusan Mesin Universitas Andalas.

1.6.6. Analisis Data

Analisis data merupakan suatu proses pengolahan data mentah berupa penuturan, perbuatan, catatan lapangan dan bahan-bahan tertulis yang memungkinkan peneliti untuk menemukan hal-hal yang sesuai dengan pokok persoalan yang diteliti.

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan secara terus-menerus selama penelitian berlangsung, dilakukan mulai dari mengumpulkan data sampai pada tahap penulisan data. Oleh sebab itu pengumpulan data dan analisis data harus dilakukan bersamaan. Hasil analisis data yang diperoleh penelitian kualitatif adalah kategori, klasifikasi atau tipologi data (Afrizal, 2014:175). Definisi lain analisis data adalah proses menyederhanakan data ke dalam bentuk yang lebih sederhana dan mudah dibaca dan diinterpretasikan. Seluruh data yang telah terkumpul kemudian disajikan dan dianalisis secara kualitatif dan dibantu oleh hasil kuesioner merujuk pada emik (pandangan responden atau informan) dan etik (pandangan peneliti). Kedua informasi ini tidak hanya dapat ditafsirkan menurut metode, teori, teknik dan pandangan peneliti sendiri tetapi yang disertai literature yang ada (Moleong, 1998: 197).

Dalam penelitian ini, analisis data dilakukan mulai dari awal penelitian hingga akhir penelitian berlangsung. Adapun tahapan proses analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis data dari Miles dan Huberman untuk mendalami data-data tersebut.

Menurut Miles dan Huberman dalam Afrizal (2014: 178-181) adalah sebagai berikut :

1. Tahap Kodifikasi Data

Kodifikasi data adalah pengkodean terhadap data yaitu peneliti memberikan penamaan terhadap hasil penelitian. Langkah yang dilakukan peneliti untuk mendapatkan penamaan ialah peneliti harus menulis ulang catatan-catatan lapangan (ketika wawancara mendalam dilakukan). Catatan lapangan tersebut diberikan tanda

atau kode sehingga peneliti dapat mengidentifikasi data yang penting yang berkaitan dengan penelitian dan data yang tidak penting .

2. Tahap Penyajian Data.

Sebuah tahapan lanjutan analisis dengan menyajikan temuan penelitian berupa kategori atau pengelompokkan. Untuk memudahkan menyajikan hasil penelitian digunakan matrik dan diagram, karena cara ini lebih efektif dibandingkan menggunakan cara naratif.

3. Tahap Penarikan Kesimpulan atau Verifikasi

Pada tahapan ini peneliti menarik kesimpulan dari temuan data yang diperoleh. Interpretasi peneliti terhadap temuan wawancara atau sebuah dokumen. Setelah kesimpulan diambil, peneliti kemudian mengecek lagi kebenaran interpretasi dengan cara mengecek ulang proses coding dan penyajian data untuk memastikan tidak ada kesalahan yang telah dilakukan.

1.6.7. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat yang dijadikan sebuah penelitian yang dilakukan. Lokasi penelitian diartikan sebagai *setting* atau konteks sebuah penelitian. Tempat tersebut tidak selalu mengacu kepada wilayah, tetapi juga kepada organisasi dan sejenisnya (Afrizal, 2014: 128). Adapun yang menjadi tempat penelitian yang dilakukan adalah Jurusan Teknik Mesin Universitas Andalas. Pemilihan lokasi ini karena dianggap jurusan yang memiliki mahasiswa yang sibuk atau bisa dikatakan jurusan yang banyak melakukan kegiatan-kegiatan dikampus.

1.6.8. Definisi Operasional Konsep

Untuk menghilangkan kesalahpahaman dan keraguan diantara kata-kata yang terdapat dalam judul, penulis perlu untuk menjelaskan beberapa istilah yang digunakan dalam skripsi diantaranya:

1. Penggunaan Waktu Luang di Kampus

Diartikan sebagai proses, cara menggunakan waktu luang secara leluasa tergantung pilihan bagaimana memanfaatkan waktu ini semata-mata merupakan milik individu bersangkutan.

2. Kegiatan Pokok atau Akademik

Diartikan sebagai proses interaksi antara dosen dan mahasiswa dalam kondisi maupun situasi yang telah direncanakan sesuai ketetapan yang telah ditetapkan.

3. Kegiatan diluar Jam Kuliah atau Non Akademik

Diartikan sebagai kegiatan ekstrakurikuler ataupun kegiatan yang dilakukan diluar jam belajar yang telah ditentukan.

1.6.9. Jadwal Penelitian

Jadwal penelitian ini dibuat sebagai pedoman pelaksanaan dalam penelitian penulisan karya ilmiah (skripsi) ini. Penelitian ini dilaksanakan selama dua tahun mulai dari bulan januari 2017 sampai dengan bulan bulan September 2019. Dari bulan januari sampai bulan maret mengurus surat izin penelitian dan dilanjutkan dengan penelitian. Selanjutnya dari bulan april sampai dengan bulan desember melakukan penulisan skripsi dan proses bimbingan yang membutuhkan waktu yang lama. Untuk lebih jelas ada pada table 1.4 berikut:

**Tabel 1.4
Jadwal Penelitian**

| No | Nama kegiatan | 2018 | | | | | | | | | | | | 2019 | | |
|----|-------------------|-------------|-------------|-------------|-------------|-------------|-------------|-------------|-------------|-------------|-------------|-------------|-------------|-------------|-------------|-------------|
| | | J a n | F e b | M a r | A p r | M e i | J u n | J u l | A g s | S e p | O k t | N o v | D e s | J a n | F e b | M a r |
| 1 | Penelitian | | | | | | | | | | | | | | | |
| 2 | Penulisan Skripsi | | | | | | | | | | | | | | | |
| 3 | Bimbingan Skripsi | | | | | | | | | | | | | | | |
| 4 | Ujian Skripsi | | | | | | | | | | | | | | | |

